

## MANAGEMENT OF RICE FARMING PRODUCTION FACTORS NUTRIZINC INPARI 48 FARMERS GROUP “NGUDI MAKMUR”

### MANAJEMEN FAKTOR PRODUKSI USAHATANI PADI NUTRIZINC INPARI 48 KELOMPOK TANI “NGUDI MAKMUR”

Wiwiek Andajani<sup>1a</sup>, Nina Lisanty<sup>2</sup>, Marwita Andarini<sup>3</sup>, Siti Chumaidah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Kediri, Indonesia

<sup>a</sup> Korespondensi: Wiwiek Andajani, E-mail: [wiwiekand@unik-kediri.ac.id](mailto:wiwiekand@unik-kediri.ac.id)

(Diterima: 20-07-2024; Ditelaah: 28-08-2024; Disetujui: 01-10-2024)

#### ABSTRACT

Public health is essential for the resilience of Indonesian society, especially for future generations, and meeting nutritional needs. Rice (paddy), a staple food for Indonesians, plays a crucial role in human health. Ensuring its safety and nutritional value requires attention to the entire production process, from seed selection, cultivation, and plant maintenance to harvest and post-harvest handling. Given the high prevalence of malnutrition and stunting, the government has initiated programs to address these issues. In 2019, the Ministry of Agriculture introduced Inpari IR Nutri Zinc, a new rice variety rich in iron and zinc, to combat these problems. The research aimed to (1) determine the feasibility of farming this variety and (2) assess the efficiency of production factor usage in Nutrizinc Inpari 48 rice farming. This quantitative study, with a descriptive approach, was conducted through a survey, intentionally selecting the "NGUDI MAKMUR" farmer group in Balerejo Village, Kauman District, Tulungagung Regency, which implements the Nutrizinc Inpari 48 rice planting program. A census method was used to sample 30 farmers. Data analysis involved (1) Feasibility Analysis: R/C Ratio and (2) Hypothesis Testing. The results concluded that Nutrizinc Inpari 48 rice farming is feasible in using production factors such as fertilizers, pesticides, and labor. This study highlights the importance of targeted agricultural interventions in improving public health through enhanced nutritional intake

*Keywords:* Farming Feasibility; production factor efficiency; rice nutrizinc inpari 48.

#### ABSTRAK

Kesehatan masyarakat sangat penting untuk perkembangan ketahanan masyarakat Indonesia terutama untuk generasi penerus bangsa, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat. Untuk pemenuhan gizi (nutrisi) yang ada pada bahan makanan pokok masyarakat Indonesia, yaitu beras (padi) menjadi salah satu komoditas bahan pangan utama memegang peranan penting, untuk kesehatan manusia, maka perlu diperhatikan baik prosesnya, maupun faktor produksinya, mulai dari benih yang digunakan, pelaksanaan budidayanya, pemeliharaan tanamannya sampai pada panen dan penanganan pasca panennya agar aman dikonsumsi dan sekaligus harus dapat memenuhi gizi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mengingat masih tingginya masyarakat yang bergizi buruk, dan tingginya pula penderita stunting, sehingga seiring dengan program pemerintah untuk menekan jumlah penderita stunting, maka Kementan pada tahun 2019 meluncurkan padi varietas baru, yaitu Inpari IR Nutri Zinc, yang kaya zat besinya atau Zinc. Tujuan penelitiannya: (1) untuk mengetahui kelayakan usahatani. Merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif, dan pelaksanaannya secara survey, dengan sengaja memilih kelompok tani ‘NGUDI MAKMUR’ di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung., yang melaksanakan program penanaman padi Nutrizinc Inpari 48, sedangkan pengambilan sampelnya menggunakan metode sensus, dengan jumlah 30 petani. Untuk analisa data menggunakan: (1) Analisis Kelayakan: R/C Ratio dan (2) Uji Hipotesa. Hasil pembahasan diperoleh kesimpulan, bahwa layak untuk di usahakan, dalam penggunaan factor produksi (pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja) untuk usahatani padi nutrizinc Inpari 48.

*Kata Kunci:* Faktor Produksi; Kelayakan Usahatani; Padi Nutrizinc Inpari 48

---

Andajani, W., Lisanty, N., Andarini, M., Chumaidah, S. (2024). Manajemen Faktor Produksi Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48 Kelompok Tani “Ngudi Makmur”. *Jurnal AgribiSains*, 10(2), 119-128.

---

## PENDAHULUAN

Kandungan gizi pada bahan pangan sangat penting untuk diperhatikan, karena berbagai masalah dapat ditimbulkan (Bancin et al., 2024) akibat dari kekurangan gizi, antara lain Di Indonesia, kekurangan zat besi dan seng, khususnya di kalangan anak-anak, adalah masalah yang cukup serius. (Imam, 2021; Rachmawati et al., 2021). Kekurangan zinc tidak hanya dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh, produktivitas, dan kualitas hidup manusia, tetapi juga merupakan salah satu faktor penyebab kekerdilan (*stunting*) (Medianto Kurniawan et al., 2023; Suretno et al., 2021). Salah satu solusi mengatasi gizi tersebut, adalah konsumsi beras dari padi biofortifikasi Zn diantara Inpari IR Nutri Zinc (Ernawan, 2022).

Kabupaten Tulungagung berada di peringkat ke-18 di Jawa Timur dengan jumlah kasus *stunting* sebanyak 2.901 atau sekitar 5,51%. Secara lebih rinci, Kecamatan Kauman di Kabupaten Tulungagung mencatat 104 kasus *stunting*, atau sekitar 3,6%, yang membutuhkan penanganan lebih lanjut (Wardani et al., 2023).

Pada tahun 2019, Kementerian Pertanian, melalui Badan Litbang Pertanian, telah mengembangkan varietas padi Inpari IR Nutri Zinc (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Varietas ini memiliki kandungan Zn yang mencapai 34,51 ppm dan rata-rata kandungan Zn sebesar 29,54 ppm (Fahri et al., 2024; Sunandar et al., 2021). Oleh karena itu, upaya untuk memaksimalkan penanaman benih padi Inpari IR Nutri Zinc menjadi sangat penting, sekaligus juga untuk menekan bertambahnya penderita *stunting* (Hatta et al., 2023) Seperti yang dilakukan dan dikembangkan di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung, melalui

penyuluh untuk pembinaan program budidaya padi Inpari IR Nutri Zinc.

Menurut penelitian Luna & Suryana (2024) beras biofortifikasi, seperti Inpari IR Nutri Zinc, telah berhasil meningkatkan kandungan nutrisi, yang dapat mengatasi defisiensi mikronutrien sehingga dapat digunakan sebagai strategi potensial untuk mengurangi *stunting* dan meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia.

Penelitian mengenai jenis padi inpari Nutrizinc telah dilakukan sebelumnya oleh Nafiatunnisa, (2021) yang membandingkan kelayakan budidaya padi varietas Inpari IR Nutri Zinc dengan varietas Ciherang dan Inpari 42 di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Dari segi biaya, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan, Budidaya Inpari IR Nutri Zinc ternyata masih lebih rendah dibandingkan varietas lainnya. Namun varietas ini memiliki potensi produktivitas tinggi dan kandungan nutrisi seperti Zinc yang penting untuk program pencegahan *stunting*. Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa Faktor-faktor seperti penggunaan pupuk, benih, dan tenaga kerja perlu dioptimalkan agar untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

Penelitian juga dilakukan oleh Sucahyo et al. (2023), penelitian ini mengkaji pengembangan padi Inpari IR Nutri Zinc di Kapanewon Galur, Kulon Progo, sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan gizi, khususnya defisiensi zinc (Zn), dan menekan angka *stunting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun produktivitas padi Nutri Zinc sebanding dengan varietas lain, ukuran

bulirnya lebih kecil sehingga menghadapi tantangan dalam pemasaran karena penampilan yang kurang menarik. Kendala pemasaran ini berdampak pada harga jual yang lebih rendah dibandingkan varietas padi lainnya seperti Ciherang.

Penelitian ini menekankan pentingnya varietas padi Nutri Zinc yang kaya zinc untuk mengatasi masalah gizi buruk dan stunting di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode survei sensus pada kelompok tani, penelitian ini menganalisis kelayakan penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Penelitian ini berisi wawasan holistik yang mengintegrasikan aspek kesehatan masyarakat dengan manajemen produksi pertanian.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi pada petani padi Nutrizinc Inpari 48 yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI MAKMUR” di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan pada bulan April Tahun 2023 sampai dengan Bulan Agustus Tahun 2023. Daerah penelitian ditentukan dengan sengaja atau purposive, yaitu dilakukan di Desa Bale Rejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, dengan pertimbangan pada daerah tersebut terdapat kelompok tani “NGUDI MAKMUR” yang telah melaksanakan program pemerintah, yaitu usahatani padi Nutrizinc Inpari’48.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel petani dalam penelitian ini, adalah petani padi Nutrizinc Inpari’48, yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI MAKMUR” di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, yang berjumlah 30 petani. Menurut (Arikunto, 2019) Jika populasinya berjumlah kurang dari 100 orang, maka seluruhnya diambil sebagai sampel. Metode yang digunakan

adalah metode sensus atau metode jenuh, yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **Metode Pengambilan Data**

Data dalam penelitian ini antara lain data primer, yang diperoleh dari survei dan wawancara secara langsung kepada petani responden dengan kuisioner (Bobihoe et al., 2021). Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari literatur yang mendukung dan lembaga-lembaga terkait, yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dan diteliti (Kurniawati et al., 2022). dalam penelitian ini., dan untuk mendapatkan data/informasi yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran (Padilah & Adam, 2019; Wahyudi, 2012). Metode yang digunakan meliputi: observasi yang merupakan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi, atau gambaran yang se jelasnya; daftar pertanyaan, untuk memperoleh data informasi mengenai masalah yang akan diteliti, daftar pertanyaan tersebut diajukan secara terbuka kepada responden; wawancara, dilakukan secara langsung kepada responden yang berhubungan terhadap penelitian; dan dokumentasi, dilakukan dengan mencatat data dan mengabadikan dari berbagai dokumen atau bukti tertulis.

### **Metode Analisis Data**

Dalam analisis usahatani menurut (Suratijah, 2015) analisis usahatani dapat dilihat melalui biaya, penerimaan, dan pendapatan.

#### **1. Biaya Produksi**

Biaya produksi dalam usahatani dibedakan atas :(a) Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis digunakan dalam satu periode produksi, misalnya pajak tanah, alat-alat pertanian, dan bunga pinjaman. Dan (b) Biaya variabel, adalah biaya yang besarnya bergantung pada skala produksi, misalnya biaya sarana

produksi pupuk, bibit, pestisida, dan lainnya (Ismi et al., 2023; Issukindarsyah et al., 2022). Rumus biaya produksi sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

## 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari mengalikan jumlah produksi dengan harga jual. (Soekartawi, 2006). Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga Produksi)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

## 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan perbedaan antara penerimaan dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu periode produksi.. (Sugiyono, 2017) pendapatan adalah menjadi indikator keberhasilan petani dalam kegiatan usahatani yang dilakukannya. Pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rr = TR - TC$$

Dimana:

rr = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

## 4. Analisis Data

Untuk analisis data digunakan R/C Rasio usahatani padi Nutrizinc Inpari 48 di Desa Bale Rejo. Kecamatan Kauman,

Kabupaten Tulung Agung, menggunakan analisis efisiensi dari (Rifal & Sulaeman, 2016)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

- R/C ratio > 1 menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan.
- R/C ratio = 1 berarti usaha tersebut tidak mengalami kerugian maupun keuntungan (*Break Event Point*).
- R/C ratio < 1 berarti usaha tersebut tidak menguntungkan (merugi)

Apabila nilai R/C ratio semakin tinggi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan (Nafiatunnisa, 2021b)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahannya, lamanya atau pengalamannya dalam usahatani padi nutrizinc Inpari 48 dan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Jumlah responden adalah 30 petani padi nutrizinc Inpari 48, yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI MAKMUR” di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, dengan rincian sebagai berikut.

#### 1. Karakteristik responden berdasar luas lahan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasar Luas Lahan Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	0,1 – 0,50	8	26,67

2	0,51 – 1,0	17	56,67
3	> 1	5	16,66
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa 56,67 % petani padi nutrizinc Inpari 48 adalah mempunyai luas lahan antara 0,51-1 Ha dari 30 petani padi nutrizinc Inpari 48 pada kelompok tani “NGUDI MAKMUR”

### 2. Karakteristik responden berdasar umur

Tabel 2. Karateristik Responden Berdasar Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	30 – 45	2	6,66
2	46 – 55	11	36,67
3	> 55	17	56,67
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa petani padi nutrizinc Inpari 48 yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI MAKMUR”, pada posisi umur 30-45 % sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67 %, umur antara 46 – 55 tahun sebanyak 11 orang yaitu 36,67 %, dan usia diatas 55 tahun sejumlah petani 17 orang 56,67 % dari petani sampel.

### 3. Karakteristik responden berdasar tingkat pendidikan

Tabel 3. Karateristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1	SD	11	36,67
2	SLTP	7	23,33
3	SLTA	12	40
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Data tersebut diatas menjelaskan bahwa petani padi nutrizinc Inpari 48 yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI

MAKMUR”, yang berpendidikan Sekolah Menengah Umum (SLTA sederajat), yaitu 12 orang (40 %), yang berpendidikan SLTP sebanyak 7 orang (23,33 %) dan yang tamatan SD sejumlah 11 petani (36,67 %) dari 30 sampel petani.

### 4. Karakteristik responden berdasar jumlah tanggungan keluarga

Tabel 4. Karateristik Responden Berdasar Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	1 – 4	28	93,33
2	> 4	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani padi nutrizinc Inpari 48, rata-rata mempunyai tanggungan 1 – 4 orang (93,33 %) atau 28 petani dan hanya 2 petani (6,67 %) dengan tanggungan diatas 4 orang, dari 30 petani sampel

### 5. Karakteristik responden berdasar lama usahatani

Tabel 5. Karateristik Responden Berdasar Lama Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48

No	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1	1 – 15	18	60
2	16 – 30	10	33,33
4	> 30	2	6,67
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Data tersebut menjelaskan bahwa petani padi nutrizinc Inpari 48 yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI MAKMUR”, mempunyai pengalaman antara 1-15 tahun sebanyak 18 orang atau persentase 60 %, antara 16 – 30 tahun, yaitu 33,33 %, sebanyak jumlah 10 petani dan yang di atas 30 tahun hanya 2 petani

yaitu 6,67 % sampel di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.

#### **Analisis Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48**

Data analisis usahatani, antara lain meliputi analisis biaya usahatani, analisis penerimaan usahatani dan analisis pendapatan atau keuntungan, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada keterangan di bawah ini.

#### **Analisis biaya usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48**

Biaya dalam usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48 adalah pengeluaran yang diperlukan untuk satu musim tanam (MT) dan dapat dibagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap mencakup pengeluaran untuk sewa lahan, pajak, serta sarana dan prasarana alat-alat pertanian. Sementara itu, biaya variabel mencakup pengeluaran untuk benih, pupuk, obat-obatan, ongkos tenaga kerja, irigasi, dan lain-lain.

Tabel 6. Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48 per Hektar di Desa Balerejo, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung tahun 2022-2023

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	<b>Biaya Variabel</b>		
	a.Biaya Benih	238.300	
	b.Biaya Pupuk	1.465.055	
	c.Biaya Obat-Obatan	771.831	
	d.Biaya Tenaga Kerja	4.850.838	
	e.Biaya Iigasi	220.000	
	<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>7.546.024</b>
2	<b>Biaya Tetap</b>		
	a.Pajak/Sewa	4.205.245	
	b.Penyusustan Alat-Alat	769.667	
	<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>4.974.912</b>
	<b>Total Biaya Proses Produksi per Hektar</b>		<b>12.520.936</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan rata-rata total biaya variable per hektar nya adalah Rp 7.546.024,- dan rata-rata total biaya tetap per hektar nya Rp 4.974.912,- sehingga dapat dihitung rata-rata total biaya produksi usahatani sebesar Rp 12.520.936,-. Perlu diketahui untuk keperluan benih padi nutrixinc Inpari 48 di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung per hektarnya membutuhkan 44 kilogram.

**Analisis penerimaan usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48**

Tabel 7. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48 per Hektar di Desa Balerejo, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung tahun 2022-2023

No	Uraian (Harga gabah kering/Kw) Rp	Rata-Rata Produk si (Kw/Ha)	Penerimaan (Rp)
1	476.763	63	29.943.720

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Tabel 8. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48 per Hektar di Desa Balerejo, Kec. Kauman, Kab. Tulungagung tahun 2022-2023

No	Uraian	Usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48 (Rp)
1	Penerimaan per Hektar	29.943.720
2	Total Biaya per Hektar	12.520.936
	<b>Pendapatan per Ha</b>	<b>17.422.784</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Pendapatan petani dari usahatani padi Nutrizinc Inpari 48 yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI MAKMUR” di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung per Hektar nya adalah Rp 17.422.784,- dalam satu MT.

**Analisis Uji Hipotesis**

**1. Analisis uji kelayakan**

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$= 29.943.720 / 12.520.936 = 2,39$$

Jika nilai R/C ratio lebih dari 1, itu berarti usaha tersebut menguntungkan dalam pemanfaatan faktor-faktor produksinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani padi Nutrizinc Inpari 48 di kelompok tani ‘NGUDI MAKMUR’ Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung adalah menguntungkan dan layak diusahakan.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata produksi Padi Nutrizinc Inpari 48 yang tergabung dalam kelompok tani “NGUDI MAKMUR” per Hektar nya adalah 6300 Kg gabah kering, dengan harga yang berkisar antara Rp 4.700,- sampai dengan Rp 5.100,- per kilogram, sehingga penerimaan dari usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48 per Hektarnya di Desa Balerejo adalah Rp 29.943.720,- dalam satu MT.

**Analisis pendapatan usahatani Padi Nutrizinc Inpari 48**

**2. Analisis uji hipotesa**

Dari hasil uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Hi diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, karena t hitung (10,57889) lebih besar daripada t tabel (1,671553). Ini berarti bahwa biaya produksi usahatani padi Nutrizinc Inpari 48 di kelompok tani 'NGUDI MAKMUR', Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, secara signifikan menguntungkan dan layak untuk dikelola.

Dari analisis data didapatkan bahwa benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan irigasi secara signifikan memengaruhi produksi padi sebesar 52.3%. Meskipun begitu, masih ada variabilitas dalam produksi padi yang tidak dijelaskan oleh model, sehingga mungkin diperlukan pengujian variabel lain atau faktor eksternal yang belum dimasukkan ke dalam analisis.

## a. Dependent Variable: Penerimaan

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	14537909.444	7844477.745		1.853	.077
	Benih	-.979	16.610	-.015	-.059	.954
	Pupuk	9.668	3.557	.566	2.718	.013
	Pestisida	2.229	1.835	.206	1.215	.237
	Tenaga Kerja	.408	.246	.297	1.657	.112
	Irigasi	-11.145	49.325	-.052	-.226	.823
	PajakSewa	.373	.194	.326	1.925	.067
	Alat Pertanian	-1.747	.795	-.381	-2.197	.039

Dari tabel tersebut diatas variabel pupuk memiliki koefisien beta standar tertinggi, yaitu 0.566, menunjukkan bahwa perubahan satu satuan standar dalam variabel pupuk akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.566 satuan standar dalam variabel dependen (Penerimaan).

**KESIMPULAN**

Usahatani padi Nutrizinc Inpari 48 pada kelompok tani “NGUDI MAKMUR” yang ada di Desa Balerejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung adalah menguntungkan dan layak untuk di usahakan .

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.

Bancin, H. D., Ekawati, E., Rizieq, R., & Ellyta, E. (2024). Sustainability of Adoption of New Improved Rice Variety Innovation in West Kalimantan Coastal Areas: Review of Social and Cultural Aspects. *Agro Ekonomi*, 35(1), 63. <https://doi.org/10.22146/ae.84364>

Bobihoe, J., Jumakir, & Endrizal. (2021). Improving rice productivity through the new superior varieties of rice in the irrigation land, Jambi Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 807(4), 3–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/807/4/042001>

Ernawan. (2022). *Tekan Stunting, Kabupaten Magelang Kembangkan Padi Nutrizinc*. Portal Resmi Provinsi Jawa Tengah. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tekan-stunting-kabupaten-magelang-kembangkan-padi-nutrizinc/>

Fahri, A., Abdullah, S., Yusuf, R., Sutrisna, N., Suparwoto, Waluyo, Nurhayati, & Zuhdi, F. (2024). Analysis of special rice farming income in supporting the reduction of stunting in Riau province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1377(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1377/1/012053>

Hatta, M., Widiastuti, D. P., Mulia, S., Massinai, R., & Warman, R. (2023). *2023: Muhammad Hatta and others: Management of Site-Specific Tidal Paddy Fields in Enhancing Rice*

- Productivity and Farmer Income in Kubu Raya Regency* (Vol. 54, Issue 7). <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Imam, P. (2021). *MENGENAL PADI INPARI NUTRI ZINC*. Cybex.Pertanian.Go.Id. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/97852/mengenal-padi-inpari-nutri-zinc/>
- Ismi, M., Jamil, M., & Saragih, F. H. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(4), 1195–1214.
- Issukindarsyah, I A Fachrista, Sugito Sugito, & Suharyanto Suharyanto. (2022). Hasil Produksi dan Kelayakan Usahatani Padi Varietas Unggul Baru pada Lahan Sawah Bukaaan Baru. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 593–602. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.343>
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Inpari IR NUtri Zinc : Padi Kaya Gizi Kaya Stunting*. <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/inpari-ir-nutri-zinc-padi-kaya-gizi-kaya-stunting>
- Kurniawati, S., Susanti, E. Y., Noviasuti, N., Giamerti, Y., Yursak, Z., & Susilawati, P. N. (2022). Preferensi Petani dan Konsumen terhadap Gabah, Beras dan Nasi dari 10 Varietas Unggul Baru di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Agropross : National Conference Proceedings of Agriculture*, 102–107. <https://doi.org/10.25047/agropross.2022.278>
- Luna, P., & Suryana, E. A. (2024). Rice fortification and biofortification as a potential strategy to alleviate stunting and bolster food security in Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 119. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411905004>
- Medianto Kurniawan, H., Ellyta, E., & Youlla, D. (2023). The Socialization of Biofortification to Overcome Stunting in Kuala Dua Village. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1225–1231. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14793>
- Nafiatunnisa, G. (2021a). *ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN USAHATANI PADI INPARI IR NUTRI ZINC DENGAN VARIETAS LAIN DI KECAMATAN NANGGULAN KABUPATEN KULON PROGO* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/5843/>
- Nafiatunnisa, G. (2021b). Comparative Analysis of the Feasibility Inpari IR Nutri Zinc Paddy Farming with Other Varieties in Nanggulan Sub-district Kulon Progo District. *E3S Web of Conferences*, 316. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131602055>
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>
- Rachmawati, I. A., Sidhi, E. Y., & Andajani, W. (2021). Analisis Komparatif Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Antara Petani Anggota Kelompok Tani dan Non-Anggota Kelompok Tani ( Studi Kasus Desa. *Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian (JINTAN)*, 1(1), 61–72.
- Rifal, & Sulaeman. (2016). *ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI DISTRIBUSI BERAS MISKIN ( RASKIN ) DI DESA TOLONGANO KECAMATAN BANAWA*

- SELATAN KABUPATEN  
DONGGALA. *AGROTEKBIS*, Vol  
4(5), 1–9.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha Tani*.  
UI Press.
- Sucahyo, A., Pertanian, D., Kabupaten, P.,  
& Progo, K. (2023). Pengembangan  
Padi Inpari IR Nutri Zinc di  
Kapanewon Galur KULONPROGO.  
*Jurnal Sulu Tani*, 1(2), 69–76.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian  
Bisnis: Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. CV.  
Alfabeta.
- Sunandar, N., Ramdhani, M., Sirnawati, E.,  
Rohaeni, W. R., & Susanto, U. (2021).  
*Production of Extension Seed Through  
Local Stakeholders' Contribution: A  
Case study of Superior Rice Variety  
(SRV) Inpari IR Nutri Zinc*.
- Suratiah, K. (2015). *ILMU USAHATANI*.  
Penebar Swadaya.
- Suretno, N. D., Adriyani, F. Y., & Hevrizen,  
R. (2021). Content and potential of  
rice straw as a mineral source of zinc  
in ruminant feed. *IOP Conference  
Series: Earth and Environmental  
Science*, 653(1).  
[https://doi.org/10.1088/1755-  
1315/653/1/012022](https://doi.org/10.1088/1755-1315/653/1/012022)
- Wahyudi, K. D. (2012). Kebijakan Strategis  
Usaha Pertanian Dalam Rangka  
Peningkatan Produksi. *Dian Ilmu*,  
11(2), 78–91.
- Wardani, D., Fajar, I., Setyobudi, S.,  
Supariasa, D., Winarni, S., Al Rasyid,  
H., Wilujeng, C., Maulidina Annisa,  
Rakhmani, A., Irawan, I., Amaliah, N.,  
& Permanasari, Y. (2023).  
Comparison of Stunting Risk Factors  
in Tulungagung and Bangkalan  
Regency, East Java, Indonesia.  
*Journal of Positive Psychology &  
Wellbeing*, 7(1), 214–228.  
<http://journalppw.com>